

**TANG MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK DAN TIDAK
MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA
KELAS X SMK NEGERI 4 JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

ADI UMAR PABETA MS

NIM : 20403107004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2011
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2011

Penyusun,

Adi Umar Pabeta MS
NIM. 20403107004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Adi Umar Pabeta MS**, NIM: 20403107004, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Analisis Pebandingan Hasil Belajar Biologi yang Mengikuti Bimbingan Kelompok dan tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juni 2011

Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd
Nip. 19681228 199303 2 003

Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag
Nip. 19560815 198703 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Bimbingan Kelompok dan tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.**” yang disusun oleh saudara **Adi Umar Pabeta MS**, NIM: **T20403107004**, mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqisy yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal **12 Agustus 2011 M** bertepatan dengan tanggal **12 Ramadhan 1432 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

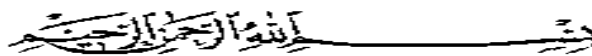
Makassar, 12 Agustus 2011 M
 12 Ramadhan 1432 H

DEWAN PENGUJI (SK. DEKAN No. 045 Tahun 2011)

Ketua	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si	(.....)
Sekretaris	: St. Hasmiah Mustamin, S.Ag.,M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Salamattang, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Abdul. Karim, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag	(.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Alauddin Makassar

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. sehingga tulisan ini dapat penulis selesaikan, sekalipun penulis banyak mengalami kendala baik dalam bentuk moril maupun materi. Akan tetapi semua itu merupakan konsekuensi yang harus dijalani untuk mencapai keberhasilan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah hadir dengan nikmat islam, yang hingga kini dapat penulis rasakan.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Olehnya itu patut penulis mengucapkan rasa terima kasih sebagai ungkapan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, teristimewa kepada Ayahanda tercinta Pabeta. dan Ibunda Ponreng yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tulus dan telah mendidik, membimbing, memotivasi, dan memberikan do'a yang tak putus-putus kepada penulis dalam menuntut ilmu mulai dari kecil sampai saat sekarang ini. Begitupula kepada saudaraku tercinta Ida, Fauziah, Rahmawati, dan Abu Bakar serta semua kelurgaku nenek,kakek,om dan tanteku semua yang telah memberikan dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya..

Begitupula penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan dengan hormat kepada:

- Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, M.Ag. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor.
- Dr. H. Salehuddin, M.A. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta para Pembantu Dekan.
- Drs. Safei,M.Si.. dan Jamilah, S.Si., M.Si selaku ketua dan sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

- Dra. Hj St. Syamsudduha, M.Pd dan Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag yang telah membimbing penulis dengan ikhlas memberikan waktu dan pikirannya dalam menyusun skripsi ini.
- Dosen serta pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
- Muh. Thalib. S.Pd, M.Pd selaku Kepala sekolah SMK Negeri 4 Jenepono beserta guru dan pegawai serta siswanya yang telah membantu penulis dalam memberikan fasilitas dan informasi selama penulis mengadakan penelitian
- Sahabat-sahabat dan saudara-saudara seperjuanganku yang ada di Pendidikan Biologi angkatan 2007 terhusus Biologi 1-2 yang telah menunjukkan sikap toleran, persaudaraan, rasa kebersamaan, dan kerjasama yang baik selama perkuliahan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang banyak membantu penulis mendapat pahala disisi-Nya, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis,

Adi Umar Pabeta MS
NIM: 20403107004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK...	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
• Latar Belakang Masalah	1
• Rumusan Masalah	6
• Hipotesis	6
• Definisi Operasional Variabel	7
• Tujuan Penelitian	8
• Manfaat Penelitian	8
• Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
• Bimbingan Kelompok	11
• Hakekat Belajar.....	24
• Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
• Jenis dan Desain Penelitian	36
• Populasi dan Sampel	37
• Instrumen Penelitian	38
• Prosedur Pengumpulan Data	39
• Teknik Analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44

• Selayang Pandang SMK Negeri 4 Jenepono	44
• Hasil Penelitian	49
• Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
• Kesimpulan	67
• Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Siswa.....	23
Tabel 2	Kategori Hasil Belajar.....	44
Tabel 3	Nama-Nama Pembina dan Guru di SMK Negeri 4 Jenepono.....	46
Tabel 4	Nilai Post-test kelas eksperimen.....	49

Tabel 5	Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen.....	52
Tabel 6	Tabel penolong menghitung variansi kelas eksperimen.....	53
Tabel 7	Nilai Post-test kelas kontrol.....	55
Tabel 8	Distribusi frekuensi nilai kelas kontrol.....	58
Tabel 9	Tabel penolong menghitung variansi kelas kontrol.....	59
Tabel 10	Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	60

ABSTRAK

Nama : Adi Umar Pabeta MS

Nim : 20403107004

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Bimbingan Kelompok dan tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto

Skripsi ini adalah studi tentang perbandingan hasil belajar biologi siswa yang mengikuti bimbingan Kelompok dan tidak mengikuti bimbingan Kelompok. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan yang dilakukan ini berupa bimbingan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan di ikuti oleh siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Sehingga untuk melakukan penelitian ini cukup mudah untuk mengetahui hasil belajar dari siswa yang telah mengikuti bimbingan belajar karena tidak adanya pengaruh bimbingan dari luar yang di ikuti.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi tanpa menggunakan penerapan bimbingan kelompok di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.(2) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan penerapan bimbingan kelompok di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa tanpa dan dengan adanya penerapan bimbingan kelompok di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto . Penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri atas 6 kelas yaitu X1 - X6 yang berjumlah 270 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X1 yang terdiri atas 45 siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan kelas X2 yang terdiri atas 45 siswa yang tidak mengikuti bimbingan kelompok. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 25 item untuk *posttest* yang telah diuji

validitasnya serta wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $0,05$. Setelah perlakuan diperoleh hasil analisis statistik deskriptif rata-rata hasil belajar biologi kelompok eksperimen = $77,99$ sedangkan rata-rata hasil belajar biologi kelompok kontrol = $70,22$. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,97$ dan $t_{tabel} = 2,00$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,45 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode bimbingan kelompok dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode bimbingan kelompok.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Ujian Nasional (UN) selama ini diperlakukan semacam upacara ritual tahunan tanpa memberikan pengaruh berarti terhadap upaya dan pengelola serta pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun praktik ujian akhir dapat digunakan untuk memenuhi kualitas pendidikan namun pada umumnya sering bertentangan dengan kenyataan.. Sebagaimana diketahui bahwa realitas pendidikan di Tanah Air sangat beragam, baik itu sarana-prasarana pendidikan, sumber daya guru, dan school leadership. Kualitas pendidikan yang begitu lebar sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan pengelola pendidikan pada tingkat pusat, daerah, dan sekolah semakin menguatkan tuduhan masyarakat selama ini bahwa penggunaan instrumen UN untuk menentukan kelulusan (sertifikasi) dan seleksi berpotensi melanggar keadilan dalam tes. (*Kompas*, 31 Mei 2011).

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering di jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang

menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai. (Abu Ahmadi, 1991: 107-108).

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan kelompok merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan.

Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, St Kartono, mengungkapkan bahwa dengan mengikuti bimbingan kelompok berarti siswa maupun orangtua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi. Hal itu jelas sangat disayangkan karena beban biaya pendidikan antara lain melalui biaya sumbangan pendidikan yang ditanggung orangtua siswa semakin tinggi, sementara peningkatan mutu yang didengung-dengungkan pihak sekolah tidak dapat dibuktikan hasilnya. Siswa yang ikut bimbingan kelompok kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan kelompok agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan kelompok dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebaskan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah.

Menurut Yaya Karyana, Direktur Utama Pusat Klinik Pendidikan Indonesia, lembaga pendidikan belajar lebih inovatif dalam soal proses pembelajaran. Ia memberikan contoh pendidikan berbasis teknologi informasi telah lebih dulu dikembangkan bimbingan belajar daripada sekolah formal. (*Primagama*, 31 Mei 2011).

Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa. Apalagi mendekati masa kelulusan siswa SD, SMP dan SMA, makin besar saja promosi yang dilakukan. Mulai dari menyebar brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan

dengan pencapaian skor tertentu pasti bisa di program studi tertentu, hingga memajang foto orang yang diketahui duduk di kepanitiaan SPMB.

Benarkah peran LBB begitu besar dalam mengasah kemampuan anak terutama agar lolos ujian masuk sekolah favorit, bagaimana dengan janji peserta pasti lulus tes jika ia mampu mencapai skor tertentu saat try out.

Soesmalijah Soewondo berkata, bohong jika mereka sampai memberikan jaminan semacam itu. Toemin secara tegas juga menyatakan tidak setuju dengan iming-iming seperti itu. Saya tidak percaya sistem drill di bimbingan belajar, biarpun setahun penuh akan meningkatkan kemampuan siswa sehingga sukses mengerjakan soal ujian masuk sekolah. Kemampuan memahami persoalan tak akan terasah dengan cara drill, baik itu yang diadakan di sekolah-sekolah tertentu (biasanya unggulan) maupun di LBB.

Perkembangan bisnis LBB tampaknya tak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Orang tua merasa tidak puas terhadap kemampuan yang dicapai anaknya dari belajar di sekolah. Namun apakah dengan bimbingan kelompok prestasi siswa akan lebih baik? Bimbingan kelompok, lanjut Toemin, hanya dibutuhkan oleh mereka yang malas belajar. Pada pokoknya, belajar tak bisa dengan cara instant karena dengan belajar secara instans tak akan bisa memahami ilmunya, karena pemahaman itu terjadi lewat proses pembelajaran secara terus menerus. (*Kompas*, 31 Mei 2011).

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan yang dilakukan ini berupa bimbingan yang dilaksanakan di luar dari jam sekolah dan di ikuti oleh siswa yang tidak mengikuti bimbingan kelompok baik itu dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar ruang lingkup sekolah tersebut. Sehingga untuk melakukan penelitian ini cukup mudah untuk mengetahui hasil belajar dari siswa yang telah mengikuti bimbingan kelompok karena tidak adanya pengaruh bimbingan dari luar yang di ikuti.

Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

Dari latar belakang di atas, masalah peran bimbingan kelompok terhadap peningkatan hasil siswa yang terjadi diluar sekolah, masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti Apakah bimbingan kelompok tersebut

bisa meningkatkan prestasi siswa disekolah atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Mengikuti Bimbingan Kelompok dan tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penilitan ini, yaitu:

- Bagaimana hasil belajar siswa tanpa mengikuti bimbingan kelompok siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto ?
- Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Biologi yang mengikuti bimbingan kelompok di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto?
- Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

• Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik yang dikemukakan pada rumusan masalah, maka penulis akan mengemukakan (hipotesis) jawaban sementara terhadap permasalahan di atas adalah:

Ho : “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto”.

Ha : “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto”.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Bimbingan kelompok (Variabel X) merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu. Keberadaan bimbingan kelompok ini dapat dijadikan

patokan dasar dalam melakukan perbandingan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

- Hasil belajar (Variabel Y), hasil adalah sesuatu yang dijadikan usaha sedangkan belajar merupakan sesuatu usaha untuk memperoleh pengetahuan. Hasil belajar dalam dipenelitian ini didefinisikan sebagai skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes hasil belajar yang diberikan oleh peneliti. Jadi hasil belajar biologi adalah skor yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran biologi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang tidak mengikuti bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.
- Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang mengikuti bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.
- Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik bagi masyarakat, keluarga maupun diri pribadi sendiri, khususnya yang mengikuti bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- Menambah wawasan guru dan siswa tentang perbandingan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan tidak mengikuti bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada bidang

studi Biologi.

- Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

G. Garis Besar Isi

Demi untuk memudahkan pemahaman dalam membaca skripsi ini, maka penulis merumuskan garis besar isi skripsi yang berjudul Analisis Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang mengikuti Bimbingan Kelompok dan tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jenepono, yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I. merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah kemudian diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara, selanjutnya dikemukakan defenisi operasional variabel, tujuan dan manfaat penelitian dan yang terakhir garis-garis besar isi skripsi.

Bab II. Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang isinya terdiri dari telaah pustaka, landasan teori yang isinya pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan, asas bimbingan, prosedur bimbingan, peran guru dalam bimbingan kelompok, prinsip-prinsip bimbingan, serta pengertian belajar yang isinya hasil belajar dan prestasi belajar.

Bab III. Pada bab ini penulis mengemukakan tentang metodologi penelitian, di dalamnya menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian baik data kuantitatif maupun kualitatif, dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V dimana penulis mengemukakan kesimpulan yang didasarkan pada uraian-uraian bab sebelumnya dan diikuti dengan saran dari penulis.

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002 :48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (1995 : 62) menyatakan bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Menurut Juntika (2003 : 31), bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Prof. Mungin (2005 : 17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2004:111). Bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di sma. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang

pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

- Tujuan umum

Secara umum layanan [bimbingan kelompok](#) bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

- Tujuan khusus

Secara lebih khusus layanan [bimbingan kelompok](#) bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Menurut Prayitno (1995 : 70) tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok

Menurut Mungin Eddy Wibowo, (2005:17). tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.

3. Asas Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- Asas kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.klien secara sukarela dan tanpa adanya paksaan, mau menyampaikan masalah yang dihadapi dengan mengungkapkan hal – hal yang dialaminya pada konselor.

- Asas keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika ketrbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.

- Asas kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan

kegiatan dalam mencapai tujuan–tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

- Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

- Asas kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

- Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam bimbingan kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan .

4. Prosedur Bimbingan Kelompok

Prosedur pelaksanaan menurut prayitno bimbingan kelompok dan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu :

- Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- Tahap kegiatan, yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada bkp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada kkp)
- Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan

dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

- Dinamika kelompok dan permainan kelompok

5. Peran Guru dalam Bimbingan Kelompok

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dan dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), pengelola pengajaran (*manager of instruction*), *evaluator of student learning*, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Guru sebagai *designer of instruction* atau perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai *manajer of instruction* (pengelola pengajaran), dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai *evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu.

Informasi yang diperoleh melalui cara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharap mampu untuk:

- Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.
- Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.
- Mengenal dan memahami setiap murid, baik secara individual maupun secara kelompok. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 115-117)

7. Prinsip-prinsip Bimbingan Kelompok

Tugas guru disekolah banyak sekali, ia harus membuat perencanaan pengajaran yang sistematis, terinci untuk setiap pelajaran yang ia berikan. Berdasarkan rencana tersebut guru melaksanakan pengajaran dan membuat evaluasi atas proses dan hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Didalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga harus memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Maka yang normal dan cepat belajar pun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya.

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka perlu diberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok sebaiknya digunakan prinsip-prinsip dan teknik-teknik bimbingan yang biasa dipakai dalam bimbingan dan konseling. Penerapan prinsip dan teknik bimbingan dan konseling. Banyak masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa disekolah, seperti: prestasi belajar rendah, motivasi belajar rendah, ketidakstabilan emosi dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilatar belakangi oleh faktor internal maupun eksternal. Maka untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut diberikan berbagai jenis bimbingan kelompok.

Banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa disekolah. Masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penyesuaian tugas-tugas kurikulum dan perkembangan belajar. Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

Adapun profil siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 :Profil siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan siswa yang tidak mengikuti kelompok belajar

Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok	Siswa yang tidak mengikuti bimbingan kelompok
<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai jam belajar yang lebih banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya jam belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan lebih luas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hanya diperoleh dari sekolah.
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak kaku dalam menjawab soal ujian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang biasa menghadapi soal-soal ujian
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih aktif dalam berdiskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam berdiskusi cenderung pasif
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak takut berdiskusi dengan siapapun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kaku Berdiskusi dengan orang lain

<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi dalam belajar lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi belajar tidak menentu
<ul style="list-style-type: none"> • Termasuk rangkin lima besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Rengking dalam belajar tidak menentu.
<ul style="list-style-type: none"> • Cepat mengerti penjelasan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari pelajaran dengan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah dalam memahami bahan ajaran.
<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjaka pekerjaan rumah (PR) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Sumber : Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Slameto, 2003:54).

B. Hakekat Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Abin Syamsuddin Mahmu, (2002: 157) Belajar adalah Konsep belajar yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Menurut Slameto, (2003: 2)

Belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002: 141) Belajar adalah Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Thursan Hakim, (2000: 1)

Belajar adalah Suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.

Menurut Nasution, (1982: 38)

Belajar adalah Perubahan pengetahuan. Ungkapan diatas cenderung menyatukan hasil dari aktivitas belajar sehingga orang yang belajar mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar, dari tidak pengalaman menjadi berpengalaman dan lain sebagainya. Si anak didik itu berubah dan berkembang karena pengaruh-pengaruh yang didapatkan oleh apa yang dilihatnya, apa yang didengar dan apa yang diajarkan oleh para guru kepada para anak didik sepanjang masa-masa belajar disekolah. Pada kenyataannya batasan inilah yang paling banyak dianut disekolah, dimana guru berusaha memberikan pengaruh ilmu sebanyak mungkin dan siswa giat mengumpulkannya. Sehingga kecenderungan keberhasilan belajar maka lebih ditekankan pada nilai-nilai (angka) dari hasil evaluasi dengan nilai tertinggi semata.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk memenuhi kebutuhan dirinya.
- Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
- Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.
- Belajar itu merupakan bentuk pengalaman.

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam kontek belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif. ([Binatalenta](#), 31 Mei 2011).

Menurut Abu Ahmadi, (1991: 111)

Bimbingan belajar adalah Suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar. Adapun prifat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit,

kondisi sekolah yang kurang baik dsb. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar. Segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan. Kondisi dan kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. (Nana Syaodih Sukmadinata: 2005: 240).

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Menurut Paul Suparno (1997:57) ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut;

- Belajar berarti mencari makna. Makna di ciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- Hasil belajar dipengaruhi oleh subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Menurut Ngalim Purwanto (1992:102), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan

menjadi dua golongan yaitu :

- Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor social. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.
- **Prestasi Belajar**

Pengertian Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya (Badudu dan Zain, 2001: 1088). Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain.

Menurut Winkel (1984: 21). Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1990: 21) Prestasi adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Sedangkan yang dimaksud dengan berprestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian tersebut diatas, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar.

Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu dapat berasal dari anak itu sendiri (internal), misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat dan sebagainya. Maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Setiap kegiatan sudah barang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya tentunya

faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendorong dan menghambat.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam perilaku tertentu. (M. Buchori, 1983: 24).

Menurut Anas Sudjiono (1986: 30)

Prestasi belajar adalah Merupakan tolak ukur keberhasilan dari hasil aktivitas belajar yang telah dilakukan, meskipun anggapan ini masih perlu dipertanyakan. Karena aktivitas belajar tidak dapat dinilai dalam ranah kognitif, namun pada kenyataannya nilai (angka) yang diraih sebagai simbol untuk mengukur sudah menjadi kesepakatan bersama dalam dunia pendidikan yang ada.

Menurut Hadari Nawawi (1981: 100)

Prestasi belajar diartikan sebagai Keberhasilan murid dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah mata pelajaran tertentu. Dengan mengutip pendapat Gagne yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar (*educational achievement*) terwujud berkat adanya perubahan dalam kecakapan, tingkah laku, ataupun pematangan yang dapat bertahan lama, beberapa waktu dan yang tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi oleh adanya suatu situasi proses belajar. Perwujudannya berupa perbuatan variabel-variabel maupun tulisan, keterampilan, keterampilan yang bersifat mekanikal dan pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang sudah standar. Perubahan dalam hal kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan itu diukur dengan apa yang mungkin dan dapat diperbuat setelah melalui proses belajar tersebut.

Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan siswa. Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan pengertian identik dengan nilai belajar, yaitu suatu nilai yang diberikan guru pada siswanya karena siswa melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar-mengajar diadakan.

Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan “nilai belajar”, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan, nilai disini dimaksudkan nilai raport siswa.

Berdasarkan pengertian diatas untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi yang diperoleh menunjukkan nilai

yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

- **Tahapan-tahapan dalam Belajar**

Para guru mengetahui bahwa diperlukannya suatu periode waktu tertentu bagi anak untuk secara penuh memahami suatu konsep yang telah diajarkan. Biasanya anak tidak secara penuh memahami suatu konsep pada saat pertama kali diajarkan. Fenomena ini lebih banyak terjadi pada anak berkesulitan belajar daripada anak yang tidak berkesulitan belajar. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru perlu menyadari keberadaan anak dalam tahapan belajar. Ada empat tahapan belajar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- **Perolehan** : pada tahapan ini anak telah terbuka terhadap pengetahuan baru tetapi belum secara penuh memahaminya. Anak masih memerlukan banyak dorongan dan pengaruh dari guru untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Contoh; kepada anak diperlihatkan tabel perkalian lima dan konsepnya dijelaskan sehingga ia mulai memahaminya.
- **Kecakapan**: pada tahap ini anak mulai memahami pengetahuan atau keterampilan tetapi masih memerlukan banyak latihannya. Contoh; setelah anak memahami tabel dan konsep perkalian lima, ia diberi banyak latihan dalam bentuk menghafal atau menulis, dan diberi macam-macam ulangan penguatan.
- **Pemeliharaan**: anak dapat memelihara atau mempertahankan suatu kinerja taraf tinggi setelah pembelajaran langsung dan ulangan penguatan dihilangkan. Contoh; anak dapat menggunakan perkalian lima secara cepat tanpa memerlukan pengarah dan ulangan penguatan dari guru.
- **Generalisasi**: pada tahap ini anak telah memiliki dan menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajarinya sehingga ia dapat menerapkannya ide dalam berbagai situasi. Contoh; anak dapat menerapkan tabel perkalian lima dalam memecahkan berbagai soal matematika. (Mulyono Abdurrahman, 2003: 90).

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang Prestasi Belajar Siswa di sekolah.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur' Ainun Siregar, mahasiswa S1 jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama

Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2006 dengan Judul *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Nur' Ainun Siregar menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Angka koefisien korelasi yang ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,267 > 0,126$), $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19,110 > 3,84$) pada taraf signifikan 5% dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,072% dan sisanya merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pemanfaatan internet, maka hasil prestasi belajar siswa juga semakin tinggi (baik).

Penelitian lain dilakukan oleh Minhatul Izzah, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2004 dengan judul *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Percaya Diri Siswa di MTs N Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian ini Minhatul Izzah menghasilkan terdapat korelasi positif antara prestasi belajar terhadap percaya diri siswa di MTs N Sleman Yogyakarta. Dengan harga korelasi product momentnya 0,791 dan dengan harga koefisien determinannya (R^2) = 0,631 yang artinya apabila di prosentase sebesar 63,1 % jadi antara pengaruh prestasi belajar dengan rasa percaya diri siswa adalah sangat berpengaruh dengan nilai “cukup”. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Dyah Rahmah Sukmasari, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Fakulatas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2005 dengan judul *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah*. Dalam penelitian ini Dyah Rahmah Sukmasari menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Dari perhitungan antara kedua variabel memperoleh angka korelasi sebesar 0,650 yang kemudian dikonsultasikan dengan signifikasi 5% sebesar 0,291. berdasarkan hasil korelasi yang diinterpretasikan pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar merupakan kategori cukup baik.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian diatas yang membahas mengenai pemanfaaan internet dan percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan penulis disini permasalahannya mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar disekolah, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, dan penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 4 Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

- ***Jenis dan Desain Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen bentuk True eksperimental karena menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan bimbingan kelompok dalam belajar biologi sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 4 Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Posttest-Only Kontrol Group Design*” yang merupakan salah satu jenis eksperimen sesungguhnya dengan cara melihat hasil akhir siswa setelah dites untuk mengukur kemampuannya. Secara umum model penelitian eksperimen disajikan sebagai berikut:

R x O₁

R - O₂

(Sugiyono 2008, 112)

Keterangan :

R : kelas yang dijadikan penelitian

X : pengajaran dengan penerapan bimbingan kelompok

(kelompok eksperimen)

• : pengajaran tanpa penerapan bimbingan kelompok

(kelas kontrol)

O₂O₁ : tes untuk kelompok siswa yang diberi penerapan bimbingan kelompok

O₁O₂ : tes untuk kelompok siswa tanpa penerapan bimbingan kelompok

- ***Populasi dan Sampel***

- **Populasi**

Populasi adalah semua individu dari spesies tertentu (barangkali tangga sejarah atau jenis kelamin) yang ditemukan dalam suatu daerah tertentu pada waktu yang tertentu pula (Arif Tiro, 2007: 10).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

- **Sampel**

Sampel adalah kumpulan pengamatan secara individu yang dipilih dengan sebuah prosedur khusus (Arif Tiro, 2007: 10).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 62).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI dan Kelas X2 SMK Negeri 4 Jeneponto.

- ***Instrumen Penelitian***

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Suatu instrument harus teruji validitasnya dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan realibel.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- Tes hasil belajar siswa, adalah instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah penerapan bimbingan kelompok untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa tanpa penerapan metode atau bimbingan tersebut.

- Pedoman wawancara, untuk mendapatkan data/informasi yang lebih akurat mengenai peningkatan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan yang tidak, maka diadakan wawancara kepada Kepala sekolah dan guru bidang studi Biologi kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto, mengenai keadaan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian apakah selama ini mereka sudah mengalami peningkatan hasil belajar dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Dokumentasi, merupakan salah satu instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan keadaan sekolah yang berupa riwayat singkat sekolah, keadaan lingkungan belajar, pelaksanaan kurikulum, struktur organisasi, serta nama-nama pembina guru di sekolah.
- ***Prosedur Pengumpulan Data***

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- Tahap Persiapan.

Tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan yaitu :

- Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Menyusun instrumen tes yang disesuaikan dengan materi.
- Tahap Pelaksanaan.

Pengumpulan data hasil penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar. Langkah-langkah penyusunan tes hasil belajar biologi adalah sebagai berikut

- Tahap pertama

Penyusunan kisi-kisi soal tes hasil belajar biologi yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP).

- Tahap kedua

Penyusunan item-item hasil belajar biologi untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas

X SMK Negeri 4 Jeneponto

- Tahap ketiga

Pemeriksaan validitas item diberikan kepada guru bidang studi biologi kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

- Tahap akhir
 - Memberikan tes akhir pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis tes yang sama.
 - Melakukan wawancara secara lisan kepada Kepala sekolah dan guru bidang studi Biologi di SMK Negeri 4 Jeneponto.

- ***Teknik Analisis Data***

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan secara inferensial. Selanjutnya untuk kategori hasil belajar siswa digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdikbud (2003), (Usman, 2005:26) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1.	0 – 20	Sangat Rendah
2.	21 – 40	Rendah
3.	41 – 60	Sedang
4.	61 – 80	Tinggi
5.	81 – 100	Sangat Tinggi

- Analisis Statistik Deskriptif

Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar biologi. Untuk keperluan tersebut digunakan :

- Skor rata-rata (mean)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden (Sukardi, 2009: 146). Rumus rata-rata adalah:

Keterangan: \bar{x} = Skor rata-rata

Σx = Jumlah skor keseluruhan

n = Titik tengah

(Arif, 2007: 133)

- Variansi sampel

Keterangan:

s^2 = Variansi sampel

h = Tanda kelas interval

f = frekuensi sesuai

N = Banyaknya data

(Arif, 2007: 170)

- Teknik Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sukardi (2009: 154), statistik inferensial yaitu teknik statistik di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah Uji hipotesis dengan menggunakan uji beda(uji- t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t , sebagai berikut:

=

(Arif, 2007: 234)

Dimana:

=

(Arif, 2007: 234)

Keterangan:

Varians gabungan

x_1 : Rata-rata skor kelas kontrol

x_2 : Rata-rata skor kelas eksperimen

s_1^2 : Varians sampel kelas kontrol

s_2^2 : Varians sampel kelas eksperimen

n_1 : Jumlah anggota sampel kelas kontrol

n_2 : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen

BAB V PENUTUP

- ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto yang mengikuti bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi dengan persentase 43,33% dari 45 siswa dan nilai rata-rata sebesar 77,99.
- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto yang tidak mengikuti bimbingan kelompok berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67 % dari 45 siswa dan nilai rata-rata sebesar 70,22
- Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di kelas X yang mengikuti bimbingan kelompok dan yang tidak mengikuti bimbingan kelompok.

- ***Implikasi Penelitian***

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara lebih aktif dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Bagi Guru, hendaknya lebih memahami kondisi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru harus tepat dalam menentukan metode mengajar apa yang tepat untuk digunakan mengajar.
- Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari segi siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
- Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya, misalnya metode wawancara sehingga akan

diperoleh data yang lebih kompleks.

- Bagi Lembaga Bimbingan Belajar supaya dalam memberikan tambahan pelajaran lebih menyesuaikan dengan kondisi pelajaran disekolah supaya siswa yang mengikuti bimbingan belajar semakin giat dalam belajar. Bimbingan kelompok juga merupakan salah satu sarana agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga siswa akan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- *Selayang Pandang SMK Negeri 4 Jeneponto*

- Riwayat Singkat SMK Negeri 4 Jeneponto

SMK Negeri 4 Jeneponto terletak di Desa Tanatoa Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, tepatnya di Jl. Tanatoa Desa Kalimporo Kec. Bangkala Kab. Jeneponto. SMK Negeri 4 Jeneponto dibangun pada tahun 2004 yang awalnya bernama SMK Negeri 4 Tanatoa. Usia Sekolah ini masih terbilang sangat mudah karena baru berdiri selama 7 tahun, yang dulunya masih menumpang gedung di SMP Negeri 2 Bangkala Kab. Jeneponto. Pada tahun 2006 barulah sekolah ini mempunyai gedung sendiri untuk di tempati proses belajar mengajar sebanyak 3 kelas. Saat ini sekolah ini masih dalam tahap pembangunan karena dilihat kondisi bangunannya masih kurang gedung ruang kelas untuk digunakan proses belajar mengajar.

- Keadaan Lingkungan Belajar

Letak SMK Negeri 4 Jeneponto sangat strategis karena berada di pusat kota kecamatan Bangkala dan berada tepat disamping SMP Negeri 2 Bangkala. Akses menuju sekolah ini mudah dijangkau karena berada diantara jalan Poros Kabupaten. Meskipun sekolah ini berada di pusat kota namun kemaramaian lalu lintas tidak mempengaruhi proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Jeneponto karena ruang belajar tidak berdekatan dengan jalan poros.

- Pelaksanaan Kurikulum

Adapun kurikulum yang diterapkan SMK Negeri 4 Jeneponto tahun ajaran 2010/2011 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) merupakan suatu kurikulum yang dibuat oleh sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan nara sumber. Dengan adanya kurikulum ini, maka proses belajar mengajar dapat lebih terarah dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

- Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Jeneponto

Berikut adalah bagan struktur organisasi SMK Negeri 4 Jenepono

Komite Sekolah

Tata Usaha

Kepala Sekolah

Wk. Bid. Kurikulum & sarana prasarana

Wk. Bid. Imtaq & Pembina BP/BK

Wk. Bid. Kesiswaan & Humas

Unit Pelaksana Harian (UPH)

Wali-wali kelas

Guru Mata pelajaran

Guru BP/BK

Siswa/siswi

- Nama – Nama Pembina Guru SMK Negeri 4 Jenepono

Guru sebagai tenaga edukasi merupakan salah satu unsur paling penting dalam sekolah. Tanpa seorang guru, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terjadi. Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya sebagai guru profesional dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 3: Nama-Nama Pembina Dan Guru di SMK Negeri 4 Jeneponto

NO.	NAMA	JABATAN
1	Muh. Talib, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	AHMAD RIVALI, S.Pdi	Wakil Kepala Sekolah & Bidang Kurikulum
3	Morra, S.Ag	Bidang Kesiswaan & Humas
4	Rosdiana, S.Pd	Bidang Imtaq & Pembinaan BP/BK
5	Alamsyah, S.Pd	Wali Kelas APKJ X1
6	Ratna Syam, S.Pt	Wali Kelas APKJ X2
7	Suhaedah, S.Pd	Wali Kelas TKJ X1
8	Supiati, S.P	Wali Kelas TKJ X2
9	Lisa Syarifuddin, S.Pt., M.Si	Wali Kelas TITL X1
10	Suriati, S.Pd	Wali Kelas TITL X2
11	Nasmiati Nasaruddin, S.Pd	Wali Kelas APKJ XI1
12	Suhendi, S.Pd	Wali Kelas APKJ XI2
13	Palupie Widhianingtias, Sp	Wali Kelas APKJ XI3
14	Ahlan Hasmal, S.Pd	Wali Kelas TKJ XI1
15	Andi Marlina, St	Wali Kelas TKJ XI2
16	Rahmiati, S.Pd	Wali Kelas TITL XI
17	Hasniar, S.Pd	Wali Kelas APKJ XII1
18	Syamsiah, S.Pt	Wali Kelas APKJ XII2
19	Wahidin, S.Pd	Wali Kelas TKJ XII
20	Saskia Daradjat, S.Pd	Wali Kelas TITL XII
21	Darmiati Abbas	Guru
22	Drs. Abd. Rahman H.	Guru
23	Drs. Ambo Tang Dahlan	Guru

24	Drs. Sahabuddin, Y.	Guru
25	Muh. Syafri, S.Pd	Guru
26	M. Rizal, S.Kom	Guru
27	Syarif, S.Pd	Guru
28	Mansyur, S.Hut.,M.M	Guru
29	Muzakkir, S.Ag	Guru
30	Zainal Abidin, S.Pd	Guru
31	Supiati, S.Pd	Guru
32	Suknadi Syamsuddin, S.Pd	Guru
33	Nourmalisa Susanty, S.Pd	Guru
34	Rosnawatii, S.Pd	Guru
35	Sri Ulang Sari, S.Pd	Guru
36	Muh. Sabri Rahman	Guru
37	Sukmawati	Guru
38	St. Hasnawati	PTT
39	Sulastri Mayang Sari	PTT
40	Nursiang	PTT
41	Nurlelah	PTT
42	Arifuddin	PTT
43	Arianti	PTT
44	Andi Temilfi	PTT
45	Bustam	PTT
46	Sitti Nurjiah Kebo	PTT
47	Samsuddin	PTT
48	Hamzah, A.Md. Ti	PTT
49	Patima Idrus	PTT
50	Nur Indah Sary	PTT

51	Hasmawati	PTT
52	Nurjannah	PTT
53	Abdul Kamal	PTT
54	Rosdiana	PTT

(Tata Usaha SMK Negeri 4 Jenepono)

- Fasilitas

SMK Negeri 4 Jenepono memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Adapun fasilitas yang dimiliki SMK Negeri 4 Jenepono yaitu:, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas, musholah, koperasi,

- ***Hasil Penelitian***

- ***Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Kelompok.***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Jenepono, penulis memperoleh data dari instrument tes melalui skor hasil ujian *post-test* siswa kelas X1 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan bimbingan kelompok.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas X1 SMKN 4 Jenepono yang mengikuti

bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai *post-test* kelas eksperimen

No	Nama	Nilai
•	KARMILA	85
2	MULIADI	85
3	MURNIATI	80
4	HASTUTI	75
5	BASMIATI	70
6	JUMRIANI TAIYEB	75
7	KIKI WATI	70
8	MEDAYANTI	75
9	MURSAIDIN	80
10	ERNI	70
11	ANDIKA A.R	85
12	DEWI PRATIWI	80
13	RAHMAT	85
14	HANDIKA TASI	85
15	SUSILAWATI	80
16	ADRIADI JAFAR	75
17	SUPARDI	70
18	HASNENI	75
19	YARNI M.	80
20	SUHARTO	90
21	FATIMAH	75
22	RAMLI	70
23	ZULKIFLI HASBI	80
24	BONTO	75
25	NINI SRIANTI	85
26	RISKAWATI	75
27	MANTASIA	70
28	MIRNAWATI R.	85
29	RABANAI	80
30	SUDARTI	95
31	DEWI. P	80
32	MULIADI	85
33	RATNAWATI	70
34	HERMAN S.	75
35	NIRAYANTI	75
36	ROSMAWATI	75
37	MUH. RIVAI SAPURDI	80
38	HASRINA NUR	75

39	DARNI APRIANTI	75
40	BASRI. R	80
41	SUPRIADI	70
42	RONALDI R.	75
43	MUTMAINNA NURFIKA SARI	75
44	SURIANI	70
45	NURAENI	85
	Jumlah	3505

- Menghitung rata-rata(mean)

Rata-rata(mean) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

= Skor rata-rata

= Jumlah skor keseluruhan

= Titik tengah

(Arif, 2007: 133)

Untuk menghitung rata-rata(mean) terlebih dahulu menghitung rentang nilai $i(R)$, banyak kelas interval (K), dan panjang kelas (P) sebagai berikut:

a) Rentang nilai (R)

Rentang nilai yang dilambangkan dengan R dapat dihitung dengan rumus:

$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

(Arif, 2007: 166)

Sehingga rentang nilai dari kelas XI adalah sebagai berikut:

$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$= 95 - 70$$

$$= 25$$

b) Banyak kelas interval (K)

Banyak kelas interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

(Arif, 2007: 117)

Maka banyak kelas interval adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 45$$

$$= 1 + (3,3) 1,65$$

$$= 1 + 5,44$$

$$= 6,44$$

- Panjang kelas (P)

Panjang kelas interval (P), yaitu hasil bagi rentang dengan banyaknya kelas. Dalam hal ini:

$$P =$$

$$=$$

$$= 3,88$$

$$= 4$$

Untuk memudahkan menghitung rata-rata (mean), maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen

Interval			
70 – 73	9	71,5	643,5
74 – 77	15	75,5	1132,5
78 – 81	10	79,5	795
82 – 85	9	83,5	751,5
86 – 89	0	87,5	0
90 – 93	1	91,5	91,5
94 – 97	1	95,5	95,5
Jumlah	45		3509,5

Sehingga nilai rata-rata dapat diperoleh sebagai berikut:

$$= 77,99$$

Untuk memudahkan menghitung variansi sampel kelas X1, maka dapat digunakan tabel berikut:

Tabel 6
Tabel Penolong Menghitung Variansi Kelas Eksperimen

Interval					
70 – 73	9	71,5	643,5	5112,25	46010,25
74 – 77	15	75,5	1132,5	5700,25	85503,75
78 – 81	10	79,5	795	6320,25	63202,5
82 – 85	9	83,5	751,5	6972,25	62750,25
86 – 89	0	87,5	0	7656,25	0

90 – 93	1	91,5	91,5	8372,25	8372,25
94 – 97	1	95,5	95,5	9120,25	9120,25
Jumlah	45		3509,5		274959,25

Sehingga nilai variansi sampel kelas eksperimen sebagai berikut:

28,57

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh variansi sampel kelas eksperimen sebesar 28,57. Sehingga diketahui bahwa variasi penyimpangan nilai-nilai data dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 28,57.

- ***Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok.***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Jenepono, penulis memperoleh data dari instrument tes melalui skor hasil ujian *post-test* siswa kelas X2 sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan bimbingan kelompok

Data hasil belajar siswa pada pelajaran biologi di kelas X2 SMK Negeri 4 Jenepono yang tidak menerapkan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai hasil *post-test* siswa kelas control

No	Nama	Nilai
•	BAHARUDDIN	60
2	ALIMUDDIN	65
3	UMAR KASMAR	80
4	FAJAR AKBAR	65
5	ABD. AZIS	65
6	HARTINA. B	60
7	EKAWATI	65
8	HELDA DAMAYANTI	75
9	ERNIWANTI	60
10	SUDARNI	60
11	ASMITA	65
12	SUHERMANTO	70
13	IRMAWATI	60
14	SAMSINAR	65
15	ROSTINA	65
16	MUSTAPA	65
17	SUAIB	60
18	HANAFI	70
19	SRI WAHYUNI	75
20	JUSRI	70
21	ROSTINA P.	65
22	FAISAL	80
23	RAHMIA DAHLAN	70
24	KARTIKA	65
25	BUYUNG	75
26	SANTIA	60
27	SAMSUDDIN K.	60
28	NASRULLAH	60
29	SUSANTO	60
30	IRFAN A.	60
31	KAMSIR	70
32	SALMA	65
33	HANAWATI	75
34	USMAN	70
35	SUSI SUSANTI	70
36	RABIA	60
37	LINA	80

38	FADDILAH ZAZKIAH	70
39	ASNIAR FITRIANI NUR	90
40	ANDI ANI KALSUM	95
41	YANNI	60
42	RISKAWATI	60
43	SYAMSINAR	65
44	KIKI APRIANTI	70
45	SUARNI	95
	Jumlah	1742

- Menghitung rata-rata (mean)

Rata-rata (mean) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

= Skor rata-rata

= Jumlah skor keseluruhan

= Titik tengah

(Arif, 2007: 133)

Untuk menghitung rata-rata (mean) terlebih dahulu menghitung rentang nilai (R), banyak kelas interval (K), dan panjang kelas (P) sebagai berikut:

- Rentang nilai (R)

Rentang nilai yang dilambangkan dengan R dapat dihitung dengan rumus:

$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

(Arif, 2007: 166)

Sehingga rentang nilai dari kelas XI IPA1 adalah sebagai berikut:

$R = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

- Banyak kelas interval (K)

Banyak kelas interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

(Arif, 2007: 117)

Maka banyak kelas interval adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 45$$

$$= 1 + (3,3) 1,65$$

$$= 1 + 5,445$$

$$= 6,445$$

- Panjang kelas (P)

Panjang kelas interval (P), yaitu hasil bagi rentang dengan banyaknya kelas. Dalam hal ini:

$$P =$$

$$=$$

$$= 5,43$$

Untuk memudahkan menghitung rata-rata (mean), maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi frekuensi nilai kontrol

Interval			
60 – 64	14	62	868

65 – 69	12	67	804
70 – 74	9	72	648
75 – 79	4	77	308
80 – 84	3	82	246
85 – 89	0	87	0
90 – 94	1	92	92
95 – 99	2	97	194
Jumlah	45		3160

Sehingga nilai rata-rata dapat diperoleh sebagai berikut:

$$= 70,22$$

Untuk memudahkan menghitung variansi sampel kelas X2, maka dapat digunakan tabel berikut:

Tabel 9
Tabel Penolong Menghitung Variansi Kelas Kontrol

Interval					
60 – 64	14	62	868	3844	53816
65 – 69	12	67	804	4489	53868
70 – 74	9	72	648	5184	46656
75 – 79	4	77	308	5929	23716
80 – 84	3	82	246	6724	20172
85 – 89	0	87	0	7569	0
90 – 94	1	92	92	8464	8464
95 – 99	2	97	194	9409	18818
Jumlah	45		3160		225510

Sehingga nilai variansi sampel kelas X2 sebagai berikut:

81,99

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka didapatkan nilai variansi sampel kelas kontrol sebesar 81,99. Sehingga diketahui bahwa variasi penyimpangan nilai-nilai data dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,99.

- *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Kelompok dan yang tidak Mengikuti Bimbingan Kelompok*

.Kategori hasil belajar siswa menurut Depdikbud (2006), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Interval	Frekuensi		Persentase(%)		Kategori
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	
0 – 20	0	0	0	0	Sangat rendah
21 – 40	0	0	0	0	Rendah
41 – 60	20	1	66,67	3,33	Sedang
61- 80	10	16	33,33	53,33	Tinggi
81 – 100		13	0	43,33	Sangat tinggi
Jumlah	30	30	100	100	

Dengan melihat tabel kategorisasi yang standar yang ditetapkan oleh Depdikbud(2006), maka dapat diketahui perbedaan pencapaian hasil belajar melalui *post-test* yang diberikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Persentase hasil belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan kategori sedang dengan persentase sebesar 66,67%, tinggi 33,33%, dan sangat tinggi 0% dari 30 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kategori hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kategori sedang sebesar 3,33% tinggi sebesar 53,33 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 43,33% dari 30 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kategori hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sebesar 43,33%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan bimbingan belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan bimbingan belajar.

Selanjutnya mengenai analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan statistik t (uji-t) beda dua rata-rata sebagai berikut:

Nilai t dapat ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

=

Dimana, S^2 adalah variansi gabungan yang dihitung dengan rumus:

=

Data yang diperlukan untuk mencari nilai S^2 adalah:

77,99 (kelas eksperimen)

(kelas kontrol)

Sehingga nilai S^2 adalah sebagai berikut:

$$=$$

$$S^2 =$$

$$S^2 =$$

$$S^2 =$$

$$S^2 =$$

$$S^2 = 55,28$$

$$S =$$

$$S = 7,44$$

Sehingga nilai adalah:

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= 4,97$$

Jadi nilai = 4,97

Untuk memperoleh db dapat di hitung dengan rumus :

$$db = (n_1 + n_2) - 2$$

$$= (45 + 45) - 2$$

$$= 90 - 2$$

$$= 88$$

Dengan db sebesar 88 yang diperoleh hasil penelitian ini tidak ada dalam taraf harga kritik 't' pada taraf signifikan, maka peneliti mengambil harga yang mendekati 88 yaitu harga 120. Peneliti berkonsultasi pada tabel nilai 't' baik pada taraf signifikan 5%. Pada taraf signifikan 5% = 1,658

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,97 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 1,658 \geq

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,97 > 1,658). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dan ang tidak mengikuti bimbingan belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan tinjauan langsung ke lapangan maka pada kajian ini akan dikemukakan mengenai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

- Pembahasan data hasil tes

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hasil tes siswa, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto. Hal tersebut dapat dilihat pada perbedaan rata-rata pencapaian skor hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa 70,22 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,99 yang berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,97$ dan nilai $t_{tabel} = 1,658$ dengan $dk = 120$. Sehingga nilai t_{hitung} dengan demikian dan t_{tabel} ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa

penerapan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

- Pembahasan hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara lisan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi di kelas X pada saat melakukan penelitian tentang penerapan bimbingan kelompok dalam proses pembelajaran biologi di kelas X1 & X2 di SMK Negeri 4 Jeneponto.

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengatakan bahwa, SMK Negeri 4 Jeneponto dibangun pada tahun 2004 yang awalnya bernama SMK Negeri 4 Tanatoa. Usia Sekolah ini masih terbilang sangat mudah karena baru berdiri selama 7 tahun, yang dulunya masih menumpang gedung di SMP Negeri 2 Bangkala Kab. Jeneponto. Pada tahun 2006 barulah sekolah ini mempunyai gedung sendiri untuk di tempati proses belajar mengajar sebanyak 3 kelas. Saat ini sekolah ini masih dalam tahap pembangunan karena dilihat kondisi bangunannya masih kurang gedung ruang kelas untuk digunakan proses belajar mengajar.

Letak SMK Negeri 4 Jeneponto sangat strategis karena berada di pusat kota kecamatan Bangkala dan berada tepat disamping SMP Negeri 2 Bangkala. Akses menuju sekolah ini mudah dijangkau karena berada diantara jalan Poros Kabupaten. Meskipun sekolah ini berada di pusat kota namun kemaramaian lalu lintas tidak mempengaruhi proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Jeneponto karena ruang belajar tidak berdekatan dengan jalan poros.

Kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi di kelas X1 & X2 di SMK Negeri 4 Jeneponto, mengatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang baik dan harus diterapkan di dalam kelas karena bimbingan ini bisa mendorong siswa untuk bisa aktif dalam ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, di mana bimbingan ini siswa sendiri yang di suruh untuk mencari cara apa dan bagaimana untuk bisa menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru ataupun masalah yang diberikan oleh temannya. Jadi di dalam kelas bukanlah lagi guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung melainkan siswa.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi khususnya di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Mahmu. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Anas Sudjiono. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UD Rama. 1986.
- Arif Tiro. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2007.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2001.
- Deni Setiawan. *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images. 31 Mei 2011
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan Kontekstual*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Eddy, Wibowo Mungin. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press. 2005.
- Hadari Nawawi. *Pengaruh Hubungan Manusiawi Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*. analisis pendidikan vol 1. 1981.
- Mugiarso, Heru dkk. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : upt Unnes Press. 2007.
- Muhammad Buchori. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars. 1983.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasution. *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars. 1982.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1990.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1995.
- Romlah, Tatik. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang. 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Soelastri. *Menjelang Ujian Masuk PTN Perlukah Ikut Bimbingan Belajar*. 31 mei 2011. www.kompas.com/kompas-cetak/0206/19/dikbud/menj08.htm. 2011.

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sukardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2009.

Suparna, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Konosius, 1997.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta. 2002.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Syamsir Alam. *Instrumen Ujian Nasional sebagai Penentu kelulusan Berpotensi Merugikan Siswa*. 31 Mei 2011.
www.kompas.com/kompacetak/0506/27.

Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2000.

Usman H. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Wingkel WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia. 1984.

W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: media abadi. 2004.

Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah, 31 Mei 2011,
www.primagama.co.id/profile/profilekini.php